

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Panghegar Waterboom Baandung

Sumber: Google Maps, 4 Mei 2021

Lokasi dalam penelitian ini adalah wisata kolam berenang Panghegar Waterboom yang berlokasi di Jalan Mengger Tengah No. 37 (Mochammad Toha), Mengger, Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini berada di tengah-tengah antara Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Panghegar Waterboom Bandung berdiri pada tanggal 28 Juli 2014 dibawah naungan PT. Panghegar Mitra Abadi. Pemilihan tempat wisata Panghegar Waterboom Bandung sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu waterboom yang terkenal di Bandung, memiliki beragam daya tarik wisata yang dapat mengakibatkan adanya risiko yang muncul saat pandemi Covid dengan adanya kunjungan dari berbagai kalangan usia dan merupakan salah satu objek wisata yang mengalami kenaikan kunjungan setiap bulan saat pandemi Covid berlangsung di Kota Bandung.

3.2 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan proses deskriptif dan inferensial. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2017). Sedangkan metode inferensial digunakan untuk menguji praduga atau

hipotesis dengan perhitungan statistika yang sesuai sehingga dapat digunakan untuk menjadi hasil pembuktian yang menunjukkan diterima atau tidaknya sebuah hipotesis (Sugiyono, 2015).

Tahap awal penelitian ini melibatkan membaca artikel tentang topik penelitian yang digunakan dalam bahan penelitian. Peneliti juga melihat kejadian-kejadian di lapangan yang berkaitan dengan artikel dan jurnal sebagai pedoman dalam penelitian ini. Peneliti menentukan metode dan sampel yang akan diteliti setelah menentukan subjek dan menyusun variabelnya.

Penelitian ini merupakan bagian dari metode penelitian survei dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan variabel subjek, peneliti membuat kuesioner untuk mengumpulkan informasi yang diwawancarai tentang subjek penelitian.

Validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25. Melalui beberapa analisis regresi linier beganda informasi yang diperoleh kemudian diolah dan diteliti secara deskriptif. Peneliti membahas dan menyimpulkan penelitian dengan langkah terakhir penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengumpulan data merupakan tahap kunci dalam melakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik populasi yang merupakan unsur-unsur penelitian Menurut Sugiyono (2018), “populasi merupakan area penggunaan yang luas; objek/subyek yang ditentukan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya”. Sebagai sumber data penelitian, populasi sangat penting untuk pemecahan masalah yang akan membantu peneliti untuk berhasil. Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah pengunjung wisata Panghegar Waterboom Bandung yang pernah mengunjungi tempat wisata saat pandemi covid berlangsung.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan dianggap dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono, (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi ini ketika ada populasi yang

besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, orang atau waktu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *nonprobability sampling* dengan *quota sampling* sebagai metode pengambilan sampel data, hal ini dikarenakan penulis memilih anggota sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu hingga jumlah kuota sesuai dengan yang diinginkan. Teknik kouta sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai acuan untuk pengambilan sampel dari populasi. Peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden selama 2 minggu dengan target responden adalah pengunjung yang pernah berkunjung saat pandemi Covid di Panghegar Waterboom Bandung. Responden yang mengisi kuisisioner memenuhi kriteria sebanyak 100 responden selama 2 minggu dan tidak ada data yang terbuang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode observasi dan kuisisioner dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Metode observasi digunakan untuk memahami dan memantau kejadian-kejadian terkait penelitian sebelum penelitian dilakukan, dan adanya perbincangan nonformal dengan pengelola Panghegar Waterboom Bandung untuk mengetahui lebih dalam terkait informasi dalam penelitian ini. Observasi ini dilakukan untuk memodifikasi objek yang akan diteliti dengan kondisi di tempat penelitian.

Sedangkan angket terdiri dari berbagai pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang diketahui oleh responden. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pernyataan tertutup. Kuisisioner dapat berupa pernyataan yang bersifat terbuka atau tertutup (Sugiyono, 2015). Kuisisioner yang disebarakan melalui *google form* ini disebarakan secara online melalui media sosial *instagram* dan mengirim pesan secara *personal* kepada tamu untuk memastikan bahwa responden berkunjung ke Waterboom di masa pandemi Covid dan bersedia untuk mengisi angket dari peneliti.

Berikut merupakan karakteristik yang menjadi dasar pemilihan responden:

1. Pernah berkunjung ke Panghegar Waterboom Bandung saat pandemi Covid;

2. Pola kunjungan minimal 1 kali ;
3. Berusia minimal 17 tahun.

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018), Operasional Variabel adalah atribut dan nilai individual yang dipelajari lalu di tarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat seperti yang telah dijelaskan di atas dan variabel bebas. Dimana enam komponen persepsi risiko (X) termasuk dalam variabel bebas yaitu *physical risk*, *performance risk*, *psychological risk*, *financial risk*, *time-loss risk* dan *social risk*. Terhadap variabel terikat yaitu Keputusan Berkunjung (Y). Faktor-faktor yang akan diukur dalam penelitian ini berdasarkan judul penelitian tersebut di atas:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Sub Variabel	Indikator	Kode	Skala
Persepsi Risiko (X)	Persepsi risiko dalam pariwisata didefinisikan sebagai persepsi individu bahwa suatu kegiatan dapat mempengaruhi keputusan berkunjung (Chew & Jahari., 2014)	● <i>Physical Risk</i> (X1)	● Kesehatan fisik pengunjung	PR1,2,3	Ordinal
			● Keamanan dari protokol kesehatan	PR4	
		● <i>Performance Risk</i> (X2)	● Pelayanan yang diberikan oleh staff	PER1	
			● Fasilitas objek wisata dalam penerapan protokol Kesehatan	PER2	
		● <i>Psychological Risk</i> (X3)	● Kekhawatiran atau kecemasan pengunjung atas keputusan berkunjung yang dilakukan	PSR1,2	
			● Kekhawatiran pengunjung dengan pengunjung yang	PSR3	

			lainnya		
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Risk</i> (X4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tambahan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan rapid test/swab 	FR1	
			<ul style="list-style-type: none"> • Tambahan biaya untuk proteksi Kesehatan 	FR2	
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Time- Loss Risk</i> (X5) 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang hilang akibat sakit yang di derita 	TLR1	
			<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang hilang untuk melakukan rapid test 	TLR2	
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Social Risk</i> (X6) 	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan berkunjung yang dilakukan dapat di jauhkan oleh lingkungan sekitar 	SR1,2	
Keputusan Berkunjung (Y)	Keputusan berkunjung adalah keputusan konsumen dipengaruhi oleh keuangan, teknologi, politik, budaya, produk, harga, situs, promosi dan proses, dan akibatnya sikap konsumen, untuk mengevaluasi dan		<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Kebutuhan 	KB1	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> • Pencarian Informasi 	KB2	
			<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Alternatif 	KB3	
			<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan berkunjung kembali 	KB4	

	menyimpulkan segala informasi dan mengambil keputusan yang akan dikunjungi. Buchari Alma, (2011)				
--	---	--	--	--	--

Sumber: Diolah Penulis (2021)

3.6 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan dari kuesioner online, diperoleh langsung oleh penulis dari pengunjung Panghegar Waterboom Bandung. Data primer dari kuesioner yang diisi oleh responden diperoleh dalam penelitian ini. Informasi utama yang terkandung dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian tentang persepsi risiko terhadap keputusan berkunjung saat pandemi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung berasal dari studi primer kumpulan data tambahan. Penelitian ini termasuk data media sekunder seperti jurnal, ebook, tesis dan studi terkait. Penelitian data sekunder dari halaman web tentang persepsi risiko dan keputusan berkunjung yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Data sekunder mengenai objek wisata Panghegar Waterboom diperoleh dari website dan langsung dari pengelola Panghegar Waterboom Bandung.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah objek yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sudah diamati (Sugiyono, 2017). Instrumen yang digunakan penulis yaitu kuisisioner. Kuisisioner berupa pendapat atas pernyataan yang diberi nilai skala likert untuk menjawab pernyataan yang diberikan.

Pernyataan yang terdapat pada kuisioner ini berdasarkan adaptasi dari indikator-indikator penelitian sebelumnya.

Kuisioner terbagi menjadi empat bagian, pertama, meliputi pertanyaan pernah berkunjung ke Panghegar saat pandemi untuk memastikan bahwa responden yang mengisi adalah responden yang berkunjung ke Panghegar saat pandemi Covid. Kedua, meliputi pertanyaan-pertanyaan untuk mengidentifikasi karakteristik individu dari responden, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, frekuensi kunjungan, dan pola berkunjung. Ketiga, berisi pernyataan mengenai persepsi risiko yang terbagi menjadi enam dimensi, yaitu, risiko fisik, risiko kinerja, risiko psikologis, risiko finansial, risiko waktu dan risiko sosial. Keempat, berisi pernyataan mengenai keputusan berkunjung ke Panghegar Waterboom Bandung.

Penelitian ini menggunakan angket skala likert dengan menggunakan jenis angket. Sekaran, (2006:22) mewakili pilihan konsumen dari berbagai jenis dan klasifikasi individu, item atau peristiwa melalui pilihan atau penggunaan produk. Tentukan bobot hasil daftar wawancara dalam penelitian dan kriteria penelitian umum untuk skor jawaban harus diterapkan dalam skala yang teratur, yaitu, lima tingkat (5, 4, 3, 2, 1), dengan skor jawaban:

Tabel 3. 2
Ordinal Scale

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Zulkarnaen (2018)

3.8 Proses Pengembangan Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran keakuratan data, seperti yang dapat dilaporkan oleh peneliti pada objek penelitian. Validitas merupakan uji validitas untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang diinginkan. Dua variabel yaitu Variabel X (Persepsi Risiko) dan Y diuji validitasnya dalam penelitian ini (Keputusan Berkunjung).

Peneliti telah memanfaatkan Microsoft Excel untuk menghitung hasil menggunakan alat pengolah data SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 25. Kuesioner dianggap valid jika dapat digunakan untuk mengungkapkan apa yang diukur oleh peneliti. Instrumen yang valid dapat diukur (Sugiyono, 2017). Rumus ini memungkinkan validitas instrumen ditentukan dengan teknik *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \sqrt{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu item
 N = jumlah subyek
 X = skor suatu item
 Y = skor total

Dimana :

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Partisipan yang diperiksa sebanyak 50 responden dibandingkan dengan df (*degree of freedom*)=n-2, diperoleh alpha sebesar 48 (0,279) sebesar 5% atau 0,05. Untuk mengetahui hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan dengan software SPSS digunakan instrumen penelitian. Uji validitas SPSS dapat dilihat dengan membandingkan nilai korelasi Pearson atau jumlah jawaban untuk setiap item. Berikut kriteria pengujiannya: $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid, $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid.

Setelah instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks kerelasinya (r) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2009)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
Saya memiliki kondisi fisik yang sehat	PR 1	0,729	0,279	Valid
Saya tidak memiliki penyakit bawaan	PR 2	0,635	0,279	Valid
Saya tidak khawatir akan tertular COVID-19 selama perjalanan ke Panghegar Waterboom Bandung	PR 3	0,640	0,279	Valid
Saya percaya protokol kesehatan diterapkan dengan baik dan aman di Panghegar Waterboom Bandung	PR 4	0,750	0,279	Valid
Saya percaya Panghegar Waterboom Bandung masih dapat memberikan pelayanan yang sesuai di masa pandemi COVID-19	PER 1	0,757	0,279	Valid
Saya tidak keberatan dengan pembatasan penggunaan fasilitas dan layanan untuk penerapan protokol kesehatan di Panghegar Waterboom Bandung	PER 2	0,680	0,279	Valid
Saya tidak memiliki kekhawatiran akan kemungkinan tertular COVID-19	PSR 1	0,622	0,279	Valid
Saya tidak memiliki kekhawatiran fasilitas yang digunakan bersama di Panghegar Waterboom Bandung dapat menjadi media penularan COVID-19	PSR 2	0,711	0,279	Valid
Saya tidak memiliki kekhawatiran jika terdapat OTG (Orang Tanpa Gejala) dari orang-orang sekitar Panghegar Waterboom Bandung	PSR 3	0,596	0,279	Valid

Saya tidak keberatan harus mengeluarkan uang lebih untuk datang ke Panghegar Waterboom Bandung karena harus melakukan rapid test/swab terlebih dahulu	FR 1	0,683	0,279	Valid
Saya merasa biaya yang saya keluarkan untuk proteksi kesehatan (masker, <i>handsanitizer</i> , imun) sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk berwisata ke Panghegar Waterboom Bandung	FR 2	0,780	0,279	Valid
Saya tidak keberatan jika harus diam di rumah beberapa lama setelah berenang di Panghegar Waterboom Bandung untuk isolasi mandiri	TLR 1	0,644	0,279	Valid
Saya tidak keberatan jika beberapa hari sebelum berenang harus menyempatkan waktu melakukan rapid test	TLR 2	0,759	0,279	Valid
Saya tidak khawatir orang-orang di lingkungan sekitar saya tinggal akan menjauhi saya karena tahu saya pernah berenang di Panghegar Waterboom Bandung	SR 1	0,694	0,279	Valid
Saya tidak khawatir jika dicap sebagai orang yang tidak peduli pada kesehatan dan keselamatan diri dan orang lain dengan berenang di Panghegar Waterboom Bandung	SR 2	0,515	0,279	Valid

Sumber : Hasil olahan penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 3.4, 15 indeks yang menunjukkan persepsi risiko (X) dengan dimensi *physical risk*, *performance risk*, *psychological risk*, *financial risk*, *time-loss risk* dan *social risk*, rhitung terbukti lebih tinggi dari r tabel, 15 indikator dianggap sah. Maka indikator persepsi risiko dari keenam dimensi dapat

Isnaini Nurrahmah Hanifah, 2021

PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG SAAT PANDEMI COVID DI PANGHEGAR WATERBOOM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan sebagai instrumen penelitian. Menggunakan bantuan *software software IBM SPSS Statistics 25 for Windows* digunakan untuk penghitungan validitas ini.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
Saya mengunjungi Panghegar Waterboom Bandung karena adanya kebutuhan walaupun di masa pandemi COVID-19	KB 1	0,789	0,279	Valid
Saya mengunjungi Panghegar Waterboom Bandung karena saya sudah terlebih dahulu mencari informasi mengenai Panghegar Waterboom Bandung saat pandemi COVID-19	KB 2	0,943	0,279	Valid
Saya akan memilih Panghegar Waterboom Bandung sebagai alternatif tempat wisata kolam berenang di bandingkan tempat wisata lainnya di masa pandemi COVID-19	KB 3	0,940	0,279	Valid
Saya ingin berkunjung kembali ke Panghegar Waterboom Bandung bersama kerabat atau keluarga di masa pandemi COVID-19	KB 4	0,910	0,279	Valid

Sumber : Hasil olahan penulis (2021)

Berdasarkan tabel 3.5 untuk 4 indikator dari variabel keputusan berkunjung (Y) diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka keempat indikator dinyatakan valid. Sehingga indikator dari keputusan berkunjung tersebut dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Perhitungan validitas ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics 25 for Windows*.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah mengevaluasi validitas pernyataan yang dipakai dalam studi penelitian. Uji reliabilitas ini memastikan dapat diandalkan atau tidaknya data variabel penelitian yang diperoleh melalui kuesioner penelitian. Untuk membandingkan nilai koefisien reliabilitas minimal, dilakukan uji *Alpha Cronbach*. Nilai minimum *Alpha Cronbach* diatas 0,70, yang menurut Ghazali, (2011:133) dapat diandalkan. Kuisisioner variabel persepsi risiko (X) dan keputusan berkunjung (Y) kemudian diuji realibilitasnya. Berikut adalah bentuk Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk menguji realibilitas:

$$r_{tt} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Gambar 3. 2
Rumus Alpha Cronbach

Sumber: Kadek Ayu Astiti (2017: 128)

Keterangan

rtt = koefisien reliabilitas

n = jumlah butir

Si2 = varian butir

St2 = varian total

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- Koefisien *Cronbach Alpha* > taraf 0,70 maka kuisisioner tersebut reliabel;
- Koefisien *Cronbach Alpha* < taraf 0,70 maka kuisisioner tersebut tidak reliabel.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabelitas Variabel Penelitian

Variabel	Co Hitung	Co Minimal	Keterangan
Persepsi Risiko	0,914	0,70	Reliabel
Keputusan Berkunjung	0,919	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil olahan penulis (2021)

Pada Tabel 3.6 terlampir dapat diambil kesimpulan bahwa nilai alpha X sebesar 0,914 dan nilai alpha Y sebesar 0,919. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai alpha > 0,70, maka dinyatakan dapat diandalkan.

Isnaini Nurrahmah Hanifah, 2021

PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG SAAT PANDEMI COVID DI PANGHEGAR WATERBOOM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9. Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *software* SPSS digunakan untuk teknis analisis data kuesioner untuk dikategorikan sebagai kategori data yang relevan. Pengukuran regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda adalah cara untuk menentukan dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (Sugiyono, 2018).

3.9.1 Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui ilustrasi mengenai variabel yang diteliti dan dianalisis, analisis statistik deskriptif kemudian diolah dalam bentuk tabel dan kategori kelompok yang disesuaikan dengan rata-rata responden dan diinterpretasikan dengan melihat kategori kelas Narimawati, (2010). Analisis deskriptif adalah mengevaluasi data, digunakan statistik deskriptif, menggambarkan fakta yang dicapai tanpa maksud untuk menggeneralisasi (Sugiyono, 2017). Dalam studi ini, persepsi risiko telah dibahas pada keputusan kunjungan dan analisis data deskriptif telah digunakan untuk menentukan variabel investigasi, termasuk:

- a. Analisis deskriptif mengenai jawaban responden terhadap dimensi persepsi risiko Panghegar Waterboom Bandung selama pandemi covid;
- b. Analisis deskriptif mengenai tanggapan responden terhadap keputusan Panghegar Waterboom Bandung berkunjung ke Panghegar pada masa pandemi covid.

Berikut proses yang dilakukan untuk menentukan skor keseluruhan variabel X dan Y:

1. Hitung skor total variabel X dan Y dengan menjumlahkan semua atau semua indikator ke dalam nilai;
2. Hitung untuk total skor nilai rata-rata variabel investigasi.
3. Melakukan perhitungan untuk mencari besaran tingkat variabel dengan menjumlahkan total variabel (skor aktual) dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan jumlah responden (skor ideal).
4. Melaksanakan perhitungan agar bisa mengetahui persentase total variabel.

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Keterangan:

Skor Aktual: Jawaban untuk semua pernyataan dari semua responden

Skor Ideal: Bobot tertinggi atau pilihan semua responden pada skor tertinggi

5. Membuat interpretasi dari hasil persentase pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Sangat Rendah
2	36.01 – 52.00	Rendah
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Tinggi
5	84.01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Umi Narimawati (2010:84)

3.9.2 Analisis Inferensial

Tujuan dari analisis inferensial adalah untuk mengukur data kuantitatif dan pengujian hipotesis (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data mencoba menilai apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berganda cocok atau tidak. Peneliti menggunakan alat pengujian tes *Kolmogorov Smirnov*, kriteria berikut digunakan:

1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk memenuhi persyaratan atau hipotesis tradisional dalam regresi linear berganda. Untuk menguji apakah variabel bebas atau variabel terikat salah, dilakukan uji multilinearitas. Model regresi yang benar menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen (tidak terjadi multikolinearitas). Berikut rumus yang digunakan Santoso (2012).

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Uji multikolinieritas bisa diukur dengan nilai Tolerance atau VIF tetapi mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ / nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,10$ / nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan, untuk semua pengamatan dalam model regresi linier, apakah variabel residual tidak terdistribusi secara merata dalam model regresi. Jika selisih antara residual pengamatan terus berlanjut, disebut homoskedastisitas dan disebut heteroskedastisitas jika selisih antar pengamatan berbeda. Ketika hasil tes dianggap homogen atau berbeda, model regresi yang sesuai disediakan. Karena jika homogenitasnya tidak sama maka datanya sesuai dengan penelitian. Dengan kata lain uji heteroskedastisitas menentukan apakah syarat asumsi klasik menyimpang secara linear. Suatu regresi dikatakan

tidak heteroskedastis jika suatu plot yang tersebar tidak membentuk suatu pola: jika sebaran data pada suatu plot yang tersebar itu teratur dan membentuk suatu pola tertentu (lebih tinggi atau lebih kecil, mengelompok menjadi satu), maka dapat disimpulkan bahwa masalah heteroskedastisitas ada.

3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu proses yang melibatkan beberapa variabel independen atau sangat mempengaruhi variabel dependen atau prediktor. Pendekatan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen ketika variabel independen didefinisikan dalam rumusan berikut rumus analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2017:276):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- a = Bilangan konstanta
- b = Koefisien arah garis (nilai koefisien regresi)
- X = Variabel bebas

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh X1 (*Physical Risk*), X2 (*Performance Risk*), X3 (*Psychological Risk*), X4 (*Financial Risk*), X5 (*Time-Loss Risk*), X6 (*Social Risk*) terhadap Y (Keputusan Berkunjung).

3.9.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menilai secara parsial bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap keputusan berkunjung ke Panghegar Waterboom Bandung pada masa wabah Covid. Untuk mengevaluasi penerimaan atau penolakan hipotesis, dilakukan uji signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tolak ukur mengambil keputusan untuk hipotesis yang diajukan yaitu:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H1 diterima dan H0 ditolak
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, H1 ditolak dan H0 diterima (tidak mempengaruhi)

Uji-t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dari temuan data menggunakan SPSS dengan kondisi berikut selain membandingkan nilai r hitung dan r tabel:

- a. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan (H_a diterima, H_o ditolak).
- b. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak berpengaruh pada variabel terikat pada saat yang sama (H_a ditolak, H_o adalah variabel).

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f menganalisis dampak terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama dari dua atau lebih faktor yang terpisah. Untuk menentukan nilai hitung F, digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017:192):

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel bebas

N = Jumlah anggota sampel

Dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Sesudah mendapatkan nilai f hitung dan f tabel, bandingkan kedua nilai tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika f hitung > f tabel, dapat disimpulkan bahwa bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima, H_o ditolak);
- b. Jika f hitung < f tabel, dapat disimpulkan bahwa bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak, H_o diterima).

Uji-f dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) yang diperoleh dari hasil pengolahan pada kondisi berikut, selain membandingkan nilai hitung dari f hitung dan f tabel;

- a. Jika nilai Sig. < 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima, H_o ditolak);
- a. Jika nilai Sig. > 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak, H_o diterima).

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terpisah terhadap variabel terikat. Untuk mencari nilai koefisien determinasi dengan mengkuadratkan korelasinya. Langkah selanjutnya adalah menghitung determinasi mengikuti pengetahuan tentang koefisien korelasi. Rumus untuk menentukan persentase kontribusi pilihan berkunjung (Y) dari variabel persepsi risiko (X) adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi

R: Koefisien korelasi

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) Kuat

Adapun tabel pedoman interpretasi nilai koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 8 Pedoman Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0, 60 – 7,99	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)